

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus bersifat alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Jonathan, dalam Rusandi). Selain itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka pengukuran, melainkan berupa deskripsi kata atau kalimat yang menggambarkan suatu masalah tertentu (Masyhud dalam Novitasari, 2021). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya yang merupakan suatu nilai yang dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2017). Metode pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus atau *case study* merupakan salah satu bagian dari metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode studi kasus ,penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara alamiah terhadap suatu objek atau gejala tertentu dan berupaya memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penyajiannya yang disajikan berupa kata-kata atau kalimat-kalimat untuk mendeskripsikan fenomena tertentu, bukan berupa angka-angka hasil pengukuran. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi guru kelas terhadap perilaku perundungan di salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung.

1.2 Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Menangani Perilaku Perundungan di Sekolah Dasar” ini merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian ini berupaya memperoleh

gambaran mengenai strategi guru kelas di lapangan dalam menangani perilaku perundungan di Sekolah Dasar.

Desain penelitian ini terancang dalam langkah-langkah yang meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian (Novitasari, 2021). Tiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menentukan dan memilih judul penelitian, melakukan observasi ke sekolah yang berkaitan dengan latar belakang masalah, yaitu adanya perilaku perundungan di sekolah yang merupakan lokasi penelitian. Peneliti memilih dua rombongan belajar kelas kemudian menyusun kajian teori yang sesuai dengan topik penelitian di antaranya terkait teori yang membahas perundungan, masa praremaja atau siswa Sekolah Dasar kelas tinggi dan peran guru kelas yang berkaitan dengan masalah perundungan. Selanjutnya adalah menyusun metode penelitian pelaksanaan penelitian, meliputi definisi operasional, rancangan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta instrumen penelitian.

1.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang merupakan guru kelas pada siswa kelas 6A dan 6C serta siswa di kelas 6A. kemudian berlanjut pada tahap analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta penafsiran, selanjutnya yakni penyimpulan hasil penelitian berdasarkan analisis data.

1.2.3 Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian, merevisi laporan penelitian, menggandakan laporan penelitian, menyusun artikel ilmiah sesuai dengan penelitian, dan mengunggah artikel ilmiah.

1.3 Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

- a) Subjek penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah satu, yaitu terkait pemahaman guru kelas dalam menangani perundungan:
 - 1) Guru dengan inisial (AS), merupakan wali kelas 6A pada semester awal pembelajaran

- 2) Guru dengan inisial (TR), merupakan wali kelas pengganti di kelas 6A pada semester akhir pembelajaran
- 3) Guru dengan inisial (SM), merupakan wali kelas 6C
- b) Subjek penelitian yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dua, yaitu terkait strategi guru kelas dengan inisial (AS) dalam menangani perundungan di kelas tersebut dengan pertimbangan mengetahui siswa kelas 6A dengan baik dan secara langsung mengetahui implementasi dari strategi yang dilakukan subjek (AS) :
 - 1) Guru dengan inisial (TR), merupakan wali kelas pengganti di kelas 6A pada semester akhir pembelajaran.
 - 2) Siswa dengan inisial (DR), merupakan siswa perempuan yang menjadi ketua kelas di kelas tersebut.
 - 3) Siswa dengan inisial (DF), merupakan siswa laki-laki di kelas tersebut.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono, (2017) peneliti kualitatif berfungsi sebagai human instrument artinya peneliti berperan penuh dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya tersebut. Peneliti menggunakan catatan lapangan, pedoman wawancara dan pedoman observasi selama penyelidikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut.

Wawancara

Wawancara juga digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui informan yang berkaitan dengan topik masalah. Melalui teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam yang mungkin tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi secara tatap muka antara pewawancara dan terwawancara. (Sudjana dalam Halimah, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview), dimana pelaksanaannya yang lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini termasuk kedalam kategori *in-depth interview* atau dikenal dengan teknik wawancara mendalam (Sugiyono dalam Anggraini, 2021). Jenis pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dimana mengharuskan peneliti untuk membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan, serta pertanyaannya tidak perlu ditanyakan secara berurutan (Patton, dalam Moleong 2019).

1.5 Analisis Data

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah dan menguraikan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, agar data tersebut dapat dipahami oleh semua orang yang ingin mengetahui hasil penelitian. Setelah memperoleh data kemudian dirangkum dan dianalisis menggunakan metode deskriptif, hingga memperoleh sebuah kesimpulan atau tercipta suatu gagasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis data dari Miles dan Huberman, (dalam Sugiyono, 2017) yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (verification).

1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah pengumpulan data yang sudah tersusun sehingga akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya serta menarik kesimpulan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan oleh peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dan dianalisis. Hasil analisis akan ditarik kesimpulan secara umum.

1.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid

atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

“Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck”. (Sugiyono, 2005:270).

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi, diskusi dengan teman seawat dan *membercheck*.

- 1) Menurut Lexy J. Moleong, (2010, hlm. 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiyono, 2005, hlm. 270-274). Dalam hal ini peneliti memilih beberapa sumber dalam teknik triangulasi, yaitu: siswa di kelas tersebut dan rekan guru yang mengenal subjek (AS).
- 2) Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan- rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.
- 3) Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh

pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2005, hlm. 275- 276).